

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Produksi “Bingkas Timur” Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama dengan Persatuan Melayu Raya Malaysia pada tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa Teater ESKA dapat menerapkan strategi manajemen produksi yang sistematis dan menyeluruh, mencakup seluruh tahapan penting dalam proses produksi teater. Pembentukan tim produksi dilakukan secara selektif berdasarkan kompetensi masing-masing anggota, sehingga setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas.

Pada tahap pra-produksi, kegiatan berjalan intensif dengan diskusi mendalam, latihan rutin dan pembekalan teknis bagi seluruh kru. Seluruh proses ini dilakukan guna memastikan kesiapan dan keselarasan visi antar anggota tim. Saat memasuki tahap produksi, koordinasi yang efektif antara sutradara, tim artistik dan teknis menjadi kunci utama kelancaran pementasan di atas panggung. Setelah pementasan selesai, evaluasi dan dokumentasi dilakukan secara seksama untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan produksi. Hal ini yang kemudian dijadikan dasar dalam menyusun strategi peningkatan kualitas untuk pertunjukan berikutnya.

Kerja sama internasional antara Teater ESKA dengan Persatuan Teater Anak Melayu (TAMU) Malaysia memberikan pengaruh positif yang signifikan, tidak hanya dari segi manajerial tetapi juga pada aspek artistik. Kolaborasi ini membuka ruang dalam pertukaran ide, metode kerja dan pendekatan budaya. Kehadiran TAMU membawa perspektif baru yang mengintegrasikan unsur budaya Melayu dengan gaya lokal Indonesia, memperluas wawasan tim produksi ESKA dalam menghadirkan pertunjukan lintas negara.

Pada sisi manajemen, kerja sama ini menumbuhkan nilai fleksibilitas komunikasi lintas budaya yang efektif serta manajemen waktu yang adaptif. Proses produksi ini menjadi forum pembelajaran bersama yang meningkatkan *profesionalisme*, kemampuan manajemen konflik dan kerja kolektif. Dengan demikian, keberhasilan pementasan *Bingkas Timur* membuktikan bahwa kesuksesan sebuah pertunjukan bukan hanya bergantung pada kekuatan naskah atau kemampuan aktor, melainkan juga pada strategi manajemen produksi yang terstruktur, komunikasi tim yang solid serta efektivitas kerja sama antar lembaga.

Kerja sama antara Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga dan TAMU Malaysia dalam pementasan *Bingkas Timur* membuka peluang bagi terciptanya pertukaran budaya, transformasi strategi produksi dan pembentukan jejaring teater antar negara yang diharapkan bisa saling memperkaya. Kolaborasi ini bukan sekedar pertemuan dua kelompok seni dari dua negara, melainkan sebuah proses kompleks yang melibatkan negosiasi artistik, adaptasi proses manajerial dan

kontruksi pemahaman bersama atas nilai-nilai budaya yang dibawa masing-masing pihak.

Hal yang paling menonjol yang ditemukan dalam kerja sama ini adalah integrasi dua sistem produksi teater yang berbeda. Teater ESKA dengan pendekatan kreatif menghadirkan fleksibilitas dan keterbukaan dalam membentuk struktur kerja. Sementara TAMU memiliki sistem produksi lebih formal dan terorganisir secara teknis menghadirkan pola kerja yang disiplin. Perbedaan ini justru menjadi kekuatan dalam menjalin kerja sama. Mereka saling belajar dan mau menyesuaikan, menciptakan sinergi baru dalam manajemen produksi lintas budaya.

Secara keseluruhan, *Bingkis Timur* menjadi contoh nyata keberhasilan produksi teater yang dikelola secara profesional melalui manajemen yang baik. Pementasan ini sekaligus menunjukkan bahwa kerja sama budaya antar dua negara serumpun dapat menghasilkan karya seni yang kaya akan nilai artistik dan budaya, serta memberikan dampak positif bagi dunia pertunjukan dan pendidikan seni teater.

Kerjasama antara Teater ESKA dan TAMU merupakan representasi bagaimana teater kampus dapat menjadi arena produksi seni yang progresif. Di dalamnya terkandung praktik diplomasi budaya, penguatan kapasitas organisasi dan pertukaran nilai-nilai kemanusiaan. Temuan-temuan ini membuktikan bahwa produksi teater tidak hanya berbicara soal panggung dan naskah, tetapi juga

tentang bagaimana manusia bekerja sama dalam keragaman, membentuk satu keatuan utuh dalam wujud seni pertunjukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak terkait serta penelitian selanjutnya, yaitu:

Bagi Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga, sangat disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan sistem manajemen produksi yang telah terbukti efektif dalam pementasan *Bingkas Timur*. Evaluasi secara berkala terhadap seluruh proses produksi, khususnya dalam aspek koordinasi antardivisi serta efisiensi penggunaan waktu, perlu ditingkatkan guna memastikan kualitas produksi pada masa mendatang dapat semakin optimal. Selain itu, pendokumentasian setiap tahapan produksi secara sistematis sangat penting untuk dijadikan arsip pengetahuan dan referensi yang berharga bagi generasi penerus.

Disarankan agar ke depan Teater ESKA dan TAMU mempertimbangkan platform digital dalam setiap pementasan mereka, bukan hanya sebagai bentuk dokumentasi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem distribusi pertunjukan, pengarsipan produksi dan strategi keterlibatan publik yang lebih luas. pada pementasan-pementasan selanjutnya, terutama yang bersifat kolaboratif dan internasional, live streaming diintegrasikan secara strategis dalam perencanaan produksi. Keberadaan live streaming bukan hanya pelengkap dokumentasi, melainkan dapat menjadi komponen utama dalam sistem distribusi pertunjukan

yang membuka akses secara inklusif kepada penonton dari berbagai lokasi dan latar belakang.

Untuk penggiat teater di lingkungan kampus secara umum, kerja sama lintas negara seperti yang dijalankan oleh Teater ESKA dan TAMU menjadi contoh inspiratif dalam membangun jejaring internasional. Kolaborasi semacam ini tidak hanya membuka ruang pertukaran budaya yang kaya, tetapi juga memperluas gagasan artistik sekaligus meningkatkan kapasitas manajerial. Oleh karena itu, komunitas teater mahasiswa didorong untuk mulai membangun relasi dengan institusi atau kelompok seni dari luar negeri, sehingga dapat menciptakan pertunjukan yang lebih progresif, inklusif, dan relevan dalam konteks global.

Bagi pihak akademik, khususnya Program Studi Teater, kegiatan kolaboratif seperti ini dapat dijadikan media pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan teori manajemen produksi secara langsung. Pihak kampus diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap bentuk kerja sama internasional dalam produksi seni, baik melalui fasilitasi administratif, pendanaan, maupun akses jaringan, guna menunjang kelancaran dan keberlanjutan kolaborasi tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan kajian terkait manajemen produksi dalam konteks kolaborasi internasional dengan fokus yang lebih spesifik, seperti manajemen konflik budaya, adaptasi artistik, atau keberlanjutan kerja sama lintas negara dalam produksi teater. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan teater sekaligus memperkuat posisi seni pertunjukan dalam diskursus global yang semakin dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

Adamy, Marbawi (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Unimal Press

Alhgifari, Muhammad (2015). Analisis Deskriptif Permainan Tradisional Pada Sanggar Seni Tikukur Majalengka. *Jurnal Sketsa*, 49

Amirillah, A. (2014). Efisiensi perbankan syariah di Indonesia. *Jejak: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>

Andri, Laura (2016). Seni pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman : Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Suwono Semarang. *Jurnal Humanika* Vol. 23 No.2

Bernamea. (2024, 18 Januari). *Bingkas Timur serlahkan semangat kebangkitan Melayu serumpun*. Diakses dari <https://www.bernama.com>

Fauziah, I. S., Masunah, J., & Badaruddin, S. (2024). Manajemen produksi dramatari *Bisma Dewabrata*. *Ringkang: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(3), 295–310. <https://doi.org/10.17509/ringkang.v4i3.77340>

Giarti, T., Hasan, & Heryanto, A. (2022). *Manajemen Pengelolaan Seni Pertunjukan pada Kelompok Teater Potlot di Kota Palembang*. FKIP Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang.

Haryono, S. (2006). *Penerapan Management Seni Pertunjukan pada Teater Koma (Management Application of Performing Art in Teater Koma)*. **Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni**, 6(3).
<https://doi.org/10.15294/harmonia.v6i3.810>

Haryono, Sutarno (2005) Penerapan Manajemen Seni Pertunjukan pada Teater Koma. *Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*

Heizer J., &Render, B (2011). *Operation Management (10th ed.)* New Jersey : Pearson Education, Inc

Iku, K. S., Sedu, V. A., Kedoh, L. N., & Mustafa, I. (2024). Dokumentasi dan kearsipan sebagai bentuk komunikasi organisasi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 2146–2151. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.857>

Jatmika, O. B. (2020). Faktor penunjang pertunjukan musik: Input, proses, dan output. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(1), 79–90.

Jawapos.com. (2024, 20 Januari). *TAMU dan ESKA Pentaskan Bingkas Timur*. Diakses dari <https://www.jawapos.com/tamu-eska-bingkas>

Owie, A. A. (2021). *Pesan profetik dalam naskah drama Kelaparan: Pementasan Tiga Bayangan Teater ESKA Tahun 2021*. Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 5(2), 115–130. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Owie, Anggra Agastyassa (2021). Pesan Profetik Dalam Naskah Drama Kelaparan Pementasan Tiga Bayangan Teater Eska Tahun 2021. *Ath-Thariq*. Vol 05, No 02

Panjaitan, M., 2017. Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Manajemen*, 3(2), pp.1–5. Available at: <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/7/7>

Pavis, P. (1996). *The Intercultural Performance Reader*. London: Routledge.

Pramono, Koko Hari, dan Yuddan Fijar Sugmatimur. "Pendampingan Manajemen Produksi Pertunjukan Pada Kegiatan Barakan Pelestari Seni Budaya Nusantara." *Gayatri*, Vol. 2 No. 1 (2024): April. <https://doi.org/10.20111/gayatri.v2i1.40>.

Pujiastuti, Dea Asri (2020). Manajemen Pertunjukan Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar. Modul Pembelajaran Institut Pendidikan Indonesia

Purwanto (2024). Manajemen Produksi Berbiaya Nol Rupiah Pada Karya On/Off Teater Kubur Jakarta. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis*

R.M Soedarsono (1999). Seni Pertunjukan Indonesia dalam Pendekatan Historis dan Antropologis. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Riau Pos. (2024, 18 Januari). *Muhammad Yasir: Kolaborasi Teater Serumpun di Yogyakarta*. Diakses dari <https://www.riapos.co/muhammad-yasir-kolaborasi>

Rijali, Ahmad (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 17 No.33

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2010.

Rokhayati, Isnaeni (2014). Perkembangan Teori Manajemen Dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 15 No 02

Setiawan, I. (2013, April 2). *Strategi kolaborasi dalam seni pertunjukan tradisional di Kabupaten Subang*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Wiyono, H. D., Ardiansyah, T., & Rasul, T. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI*, 1(2), 19. E-ISSN: 2746-2471.